



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar SiswaKristiyani Mitan Keraf¹, Reza², Ilham Abu³¹ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia² Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia³ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFO*Article history:*

Received

04 Februari 2022

Accepted

20 Mei 2022

Available online

17 Juni 2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe

Jigsaw; dan Hasil

Belajar Siswa

Keywords:

Jigsaw Cooperative

Learning Model; and

Student Learning

Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Jenis penelitian Quasi experimental design, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda sebanyak 65 siswa yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa yaitu 32 orang dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yaitu 33 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes untuk mengukur hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 25,92% dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh data nilai thitung sebesar 4,294 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,699 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the jigsaw type of cooperative learning model on student learning outcomes in social studies subjects in class VIII SMP Negeri 21 Samarinda. This research is a quantitative research type of research is Quasi-experimental design, with research subjects namely class VIII students of SMP Negeri 21 Samarinda as many as 65 students, namely class VIII A as an experimental class with a total of 32 students and class VIII B as a control class with a number of students namely 33 people. Data collection was carried out using test techniques to measure learning outcomes. Based on the results of the descriptive analysis, the average value for the experimental class increased by 25.92% and the average value for the control class increased by 20%. Based on the results of the hypothesis testing, it was obtained that the tcount value of 4.294 was greater than the ttable value of 1.699 with a significance value of 0.05 so Ho was rejected and Ha was accepted. This means that the jigsaw cooperative learning model significantly affects the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 21 Samarinda.

How to cite:

Keraf, K.M., Reza., Abu, I. (2022). Pendidikan IPS di Perbatasan. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 23-28.

¹ Corresponding author.E-mail addresses: kristyanimk@gmail.com

PENDAHULUAN

Hasil belajar diartikan sebagai salah satu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Untuk melihat hasil belajara atau kemampuan peserta didik tentunya dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran seperti pemberian tes kepada siswa baik tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan untuk mengetahui kemampun siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Pemberian nilai kepada siswa tentu dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya yang biasanya dituliskan dalam bentuk angka-angka sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa yang dimiliki.

Jika nilai yang didapat oleh siswa masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal maka tentunya perlu dilakukan evaluasi seperti dalam penerapan model dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru agar pencapain nilai ketuntasan siswa dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka kerja yang dilakukan seorang guru dalam memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Berdiati 2014: 48).

Salah satu model pembelajaran yang ada adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kepada kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satu tujuan pembelajaran yang ingin di capai adalah nilai ketuntasan siswa. Model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Manalu, 2021: 11)

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Ummi Rosyidah, 2016). Selanjutnya, Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar dan juga disisi lain model ini juga berimplikasi pada adanya perubahan sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang secara langsung memberikan manfaat bagi hasil belajar (Dimas Kurniawan Murpri, 2020) Berdasarkan urain di atas maka penulis mencoba mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 21 Samarindah dengan tujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajara siswa di SMP Negeri 21 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Hal ini didukung dengan Sugiyono (2015: 107) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Bentuk *Quasi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan proses pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaannya hanya pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Perbedaannya hanya pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran secara konvensional untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan terdiri dari tes awal yaitu *pretest* dan tes akhir yaitu *posttest*.

Menurut Sugiyono (2016: 82) berpendapat bahwa pengumpulan data itu dapat dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan dari sebuah fakta, pendapat dan kemampuan untuk mengukur kemampuan suatu subjek atau objek yang diteliti serta dapat dilakukan dengan menggunakan tes. Tes merupakan pemberian suatu tugas dalam bentuk soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur hasil dari kemampuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Tes awal (*pretest*) yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi yang akan diberikan. Tes akhir (*posttest*) yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerima materi pembelajaran.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan itu sesuai dengan hasil penelitian atau tidak sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini didukung oleh Sugiyono (2017: 159) yang menyatakan bahwa uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Dari data yang diamati adapun sebagai hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda atau sebagai hipotesis nol yaitu

tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

Kriteria pengujian, bila $<$, maka hipotesis ditolak, tetapi sebaliknya bila $>$ atau $=$ maka hipotesis diterima. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka hipotesis diterima, sebaliknya jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 sesuai dengan variabel pada penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Nilai	2068	2604	2150	2580
Rata-rata	64,62	81,37	65,15	78,18
Nilai Tertinggi	76	88	80	88
Nilai Terendah	52	72	52	72

Sumber: Hasil penelitian yang diolah peneliti (2022)

Berdasarkan dari Tabel 1 mengenai hasil analisis deskriptif adalah menjelaskan bahwa nilai tes awal yaitu pretest pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi yaitu 76 dan nilai terendah yaitu 52 dan mendapatkan hasil jumlah nilai sebesar 2068 dengan rata-rata nilai 64,62. Sedangkan pada tes akhir yaitu posttest pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 72 dan mendapatkan hasil jumlah nilai sebesar 2604 dengan rata-rata 81,37. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yang mengalami peningkatan sebesar 25,92%. Kelas kontrol pada nilai tes awal yaitu pretest dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 52 dan mendapatkan hasil jumlah nilai sebesar 2150 dengan rata-rata nilai 65,15. Sedangkan, pada tes akhir yaitu posttest dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 72 dan mendapatkan jumlah nilai sebesar 2580 dengan rata-rata 78,18. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa nilai rata-

rata pada posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* yang mengalami peningkatan sebesar 20%.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis apakah data tersebut mempunyai varian yang homogen atau tidak. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan uji *Levene Statistic*. Uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai signifikansi pada *Based on Mean* $> 0,05$, maka data yang diperoleh itu homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi pada *Based on Mean* $< 0,05$ maka data yang diperoleh itu tidak homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Sig
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.714	1	64	.401
	Based on Median	.411	1	64	.524
	Based on Median and with Adjusted df	.411	1	36.490	.525
	Based on Trimmed Mean	.533	1	64	.468

Sumber: Hasil penelitian yang diolah peneliti (2022)

Pada Tabel 2 diketahui bahwa data uji homogenitas sebesar $0,401 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan berpengaruh terhadap variabel lain. Data diolah dengan bantuan SPSS versi 23

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.640	5.879		9.295	.000
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	.387	.090	.476	4.294	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai *t_{hitung}* sebesar 4,294 lebih besar dari nilai *t_{tabel}* sebesar 1,669 dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar sehingga siswa dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Pencapaian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh hasil belajar siswa sebesar 81,37% mengalami peningkatan sebesar 25,92%, Dan dengan menggunakan model pembelajaran secara konvensional memperoleh hasil belajar siswa sebesar 78,18 mengalami peningkatan sebesar 20%. Hal ini dibuktikan dengan data nilai t_{hitung} sebesar 4,294 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,669 dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Manalu, N. D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Valentine Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
- Saefuddin, A., dan Ika Berdiati. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Trisianawati, E., Djudin, T., & Setiawan, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo. Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA), 6(2), 51-60.